

SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA USAHA
PADA UD. ARTI JAYA DI KAB. TAKALAR**

HASDIANA. A

10573 02501 11



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2015**

**ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA USAHA
PADA UD.ARTI JAYA DI KAB.TAKALAR**

HASDIANA. A

10573 02501 11



Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan
Dalam Upaya Meningkatkan Laba Usaha Pada UD.
Arti Jaya di Kab. Takalar

Nama Mahasiswa : Hasdiana. A

N0. Stambuk : 10573 02501 11

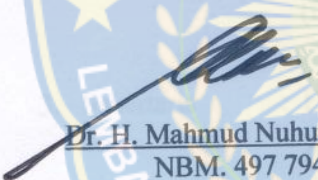
Jurusan/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi Akuntansi dan Bisnis


Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan dan disahkan oleh panitia ujian skripsi pada tanggal 22 oktober
2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,




Dr. H. Mahmud Nuhung. M.A
NBM. 497 794

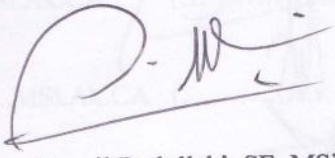

Ismail Badollahi. SE.,MSi.Ak.CA
NBM. 107 348

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. H. Mahmud Nuhung. M.A
NBM. 497 794



Ismail Badollahi. SE.,MSi.Ak.CA
NBM. 107 348

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No..... Tahun 1436H/ 2015M yang dipertahankan didepan Tim Penguji pada Hari Kamis, 22 Oktober 2015M/ 09 Muharram 1436H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan **Akuntansi** Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2015

Panitia Ujian

- 
1. Pengawas umum: Dr. H. irwan akib. M.Pd (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
 2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung. M.A (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
 3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda.MM (.....)
(Wakil Dekan. I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

4. Penguji

1. Drs. H. Sultan sarda. MM (.....)
2. Ismail Badollahi. SE.,MSi.Ak.CA (.....)
3. Muchriana Muchran. SE.,MSi.Ak.CA (.....)
4. Samsul Rizal. SE.,MM (.....)

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Alam Nasyroh: 6-8)

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar”

(Khalifah Umar Bin Khatab)

“Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka; namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka”

(Kahlil Gibran)

“Cita-cita menghendaki Perjuangan, Perjuangan menghendaki Pengorbanan, Pengorbanan menghendaki Kemantapan Hati”

“Man Jadda Wa Jada”

ABSTRAK

HASDIANA.A. 2015. Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dalam Upaya Meningkatkan Laba Usaha pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar, dibimbing oleh Ismail Badollahi, SE.,Msi.AK dan Dr.H.Mahmud Nuhung, SE.,M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan sistem persediaan barang dagangan yang digunakan dalam meningkatkan laba UD.Arti Jaya di Kab.Takalar, serta untuk mengetahui bahwa apakah biaya persediaan dagangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan UD.Arti jaya. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah Analisis Deskriptif Komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis mengenai pengelolaan persediaan barang dagangan dalam meningkatkan laba perusahaan menunjukkan bahwa persediaan memiliki hubungan yang positif terhadap laba karena tingkat persediaan dari bulan Januari hingga Maret 2015 telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan sehingga perusahaanpun memperoleh laba yang cukup sesuai harapan perusahaan.

Kata kunci: Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan, dan Laba.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas limpahan Rahmat dan Taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dalam Upaya Meningkatkan Laba Usaha Pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari Dr. H. Mahmud Nuhung, SE.,M.A dan Ismail Badollahi, SE.,Msi.Ak. Masing-masing Pembimbing I dan Pembimbing II, yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan mulai penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Mahmud Nuhung, M. A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Para Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada pihak UD.Arti Jaya yang telah membantu proses pengumpulan data persediaan selama 3 bulan dan terima kasih atas kesediaannya telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
5. Bapak H.Muh.Ali selaku Pimpinan di perusahaan UD.Arti Jaya . Asfar selaku Sekertaris saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya selama ini.
6. Terima kasih kepada keluarga besar Ak 1 Resort 2011 yang tak dapat ku sebut satu persatu. Terima kasih atas dukungan kalian, tanpa kalian aku bukanlah siapa-siapa. Canda tawa kalian akan ku kenang meski jarak akan memisahkan kita.
7. Buat seluruh sahabatku Nurhadijah, Kaeni, Nursiah, Sitti Hardianti, dan Hasnidar yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka.
8. Kepada kedua Orang Tua, ayah saya M.Ali dan ibu saya Hasbiah yang telah mendukung dan memberikan semangat secara moril maupun materil serta kakak saya Hastuti, Haslindah, dan adik saya Asfar, Hasnidar, Andika dan Asrul. beserta segenap keluarga yang selalu memberi do'a dan motivasi yang tak dapat ku sebut satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan limpahan karunia dan memberkahi kita semua disetiap langkah yang kita tempuh. Semoga apa yang penulis susun ini memberikan manfaat bagi setiap pembaca ke depannya.

Makassar, Mei 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pegertian Persediaan	5
B. Jenis-jenis Persediaan	10
C. Sistem Pengendalian Persediaan	14
D. Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang Dagang	18
E. Metode Pencatatan Persediaan Barang	21
F. Pengertian Laba	28

	G. Perencanaan Laba	30
	H. Kerangka Pikir.....	32
	I. Hipotesis	33
BAB	III METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
	B. Metode Pengumpulan Data	34
	C. Jenis dan Sumber Data	35
	D. Metode Analisis	36
BAB	IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Singkat Perusahaan	37
	B. Struktur Organisasi.....	39
	C. Kegiatan Usaha Perusahaan	42
BAB	V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Kebijakan Akuntansi pada UD.Arti Jaya.....	43
	B. Sistem dan Prosedur Penjualan.....	45
	C. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang	47
	D. Efektifitas Persediaan	57
BAB	VI KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	32
4.1 Struktur Organisasi	40



DAFTAR TABEL

	Halaman
5.1 Tabel Data Persediaan Bulan Januaari 2015	48
5.2 Tabel Data Persediaan Bulan Februari 2015	49
5.3 Tabel Data Persediaan Bulan Maret 2015	50
5.4 Tabel Persediaan Akhir UD.Arti Jaya bulan Januari 2015.....	51
5.5 Tabel Persediaan Akhir UD.Arti Jaya bulan Februari 2015.....	53
5.6 Tabel Persediaan Akhir UD.Arti Jaya bulan Maret 2015.....	53
5.7 Tabel Persediaan Laba pada UD.Arti Jaya tahun 2015	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik usaha perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi.

Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan dapat semakin berkembang sehingga dapat menghasilkan laba usaha yang diinginkan.

Persediaan barang dagangan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena di samping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sebagai sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaannya ini. Persediaan pada perusahaan dagang umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dagang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagangan yang beranekaragam merupakan salah satu karakteristik dari bisnis usaha seorang distributor.

Distributor (pedagang) yang menjual beras sebagai dagangan utamanya merupakan objek penelitian dimana merupakan salah satu bentuk bisnis yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Permintaan beras yang berfluktuatif menyebabkan para pedagang harus mempunyai suatu sistem pengelolaan persediaan yang efektif. Persediaan yang rentang terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pencatatan yang baik dan akurat sesuai dengan kebutuhan serta pengarah arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai dengan pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kualitas dan kuantitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi pedagang.

Semakin berkembangnya suatu usaha dan lemahnya pengendalian dan pengelolaan akan menciptakan teradinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, pencurian dan lain-lain. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan ini pada umumnya cukup besar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan yang memadai terhadap persediaan barang dagangan pada distributor beras.

Dengan adanya pengelolaan persediaan barang dagangan yang baik dan teratur, maka pimpinan perusahaan akan mampu meningkatkan efektivitas perusahaan. Pengelolaan atas persediaan barang dagangan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan terhadap perusahaan yang efektif dalam

menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh pedagang beras. Sebagaimana halnya dengan perusahaan secara umum UD Arti Jaya, dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan seperti maksimalisasi laba, mengembangkan perusahaan, maupun mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penulis membatasi penelitian hanya pada persediaan barang dagangan, berdasarkan pertimbangan beras memiliki persediaan barang yang relative banyak, tingginya tingkat penjualan yang menyebabkan masalah dalam pengelolaan barang dagangan banyak terjadi. Berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian: **“Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dalam Upaya Meningkatkan Laba pada UD. Arti Jaya di Kabupaten Takalar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif dapat meningkatkan laba usaha pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui system pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif dalam meningkatkan laba usaha pada UD. Arti Jaya di Kab. Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau konsep-konsep, teori-teori serta menjadi pedoman dalam ilmu akuntansi khususnya yang terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagang pada UD. Arti Jaya.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan atau memberikan masukan yang berarti bagi UD. Arti Jaya mengenai pengelolaan persediaan barang dagangannya dalam upaya meningkatkan laba serta berguna untuk memperbaiki, meningkatkan usahanya

3. Kebijakan

Menjelaskan bahwa suatu ketepatan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persediaan

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Untuk lebih mengetahui pengertian persediaan secara mendalam berikut ini definisi persediaan menurut berbagai para ahli

Menurut R. Agus sartono (2010 ; 443) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. **Menurut Kasmir** (2008 ; 41) Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. **Menurut Benny Al exandri** (2009 ; 135) Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan

barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti mendefinisikan bahwa pengertian persediaan adalah suatu jenis aktiva yang cukup penting yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur) dan persediaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Persediaan pada umumnya, meliputi jenis barang yang cukup banyak dan merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh aktiva usaha dagang. Di samping itu transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. Tanpa suatu persediaan, para pengusaha dagang dihadapkan pada suatu resiko, yaitu pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan yang meminta barang. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa para pengusaha dagang tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya mereka dapatkan. Jadi inilah yang menjadi beberapa alasan utama setiap pedagang harus memiliki persediaan barang dagangnya dengan batas wajar sesuai dengan beberapa faktor yang menjadi acuan, persediaan yang berlebihan dan yang kurang sangat riskan sekali dan dapat menimbulkan kerugian bagi pedagang tersebut.

Hal-hal yang mempengaruhi perubahan persediaan barang seperti dibawah ini:

1. Perubahan Persediaan Barang

Perubahan dari persediaan barang ini terjadi karena adanya penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh pembelian barang dan penjualan barang dagang. Persediaan barang itu sendiri harus selalu diawasi dengan intensif agar nantinya tidak terjadi kekeliruan yang dapat memungkinkan kerugian bagi pedagang itu sendiri, berikut ini adalah tujuan dari pengawasan persediaan barang.

2. Tujuan Pengawasan Persediaan Barang

Tujuan dari pengawasan persediaan barang dagang ini tidak lain untuk menjamin terdapatnya persediaan barang yang optimal agar dapat diperoleh laba yang maksimal. Namun dalam persediaan barang perlu diperhatikan jumlah persediaan barang secara teliti, karena persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil tidak baik bagi perusahaan tersebut, misalnya persediaan yang terlalu banyak berarti lebih banyak modal yang tertanam dan biaya yang ditimbulkan dengan persediaan itu akan besar. Persediaan barang yang terlalu sedikit berarti pada suatu waktu akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan atau keinginan pelanggan.

Betapa pentingnya persediaan barang dagang bagi pedagang dan jika diawasi dengan baik dan pengelolaan persediaan barang dagang yang baik pula, maka akan dapat mengurangi kemungkinan kerugian bagi pedagang dan pelanggan pun merasa puas karena barang yang diinginkannya sudah dapat terpenuhi dengan baik oleh pedagang.

Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang membeli barang dengan tujuan untuk menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk dan sifat barang secara berarti. Barang tersebut dapat berupa barang konsumsi atau barang produksi dan bahan baku untuk produksi. Pada dasarnya perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi atau sebenarnya adalah perantara penjualan barang dari produsen ke konsumen atau pemakai, sehingga sering disebut sebagai pedagang perantara (*middleman*), agen (*agent*), pedagang eceran (*retailer*), grosir (*wholesaler*) dan agen penjualan (*sales agent*). Pembahasan perusahaan perdagangan menjadi lebih khusus karena adanya persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise*) dan barang dagangan yang telah laku dijual yang menimbulkan pos biaya operasi yang disebut harga pokok barang yang terjual atau harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dan biasanya biaya tersebut merupakan porsi terbesar dibandingkan dengan seluruh biaya yang terjadi.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasi perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikan kepada pelanggan atau konsumen.

Adapun alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan menurut Simchi-Levi, *et al* (2004, p88) adalah:

1. Perubahan permintaan pelanggan yang tidak terduga. Permintaan pelanggan sangat susah diramalkan, dan ketidakpastian permintaan meningkat di beberapa

tahun sesuai dengan pendeknya lingkaran hidup dari sebuah peningkatan jumlah produk dan hadirnya banyak produk pesaing dalam pasar

2. Adanya banyak situasi dari ketidakpastian dalam kuantitas dan kualitas dari stok, biaya penyimpanan, dan waktu pengiriman
3. Adanya waktu tenggang pengiriman yang panjang, bahkan jika ada ketidakpastian dalam permintaan dan penawaran
4. Skala ekonomis yang ditawarkan oleh perusahaan transportasi yang mendorong perusahaan untuk mengantarkan barang dalam jumlah yang besar, oleh karena itu diperlukan tempat penyimpanan persediaan yang besar pula
5. Kapasitas produksi yang terbatas dan diskon jumlah yang ditawarkan oleh supplier (pemasok).

Besar kecilnya persediaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan barang (*inventory cost*)
 - a. Biaya pemesanan (*ordering cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang-barang dari pemasok
 - b. Biaya gudang/pemeliharaan (*strong/carrying cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang tersebut
 - c. Biaya kehabisan persediaan (*stock out cost*), yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari habis/telatnya persediaan, termasuk juga unsure kehilangan kesempatan untuk menjual barang.
2. Sifat/Jenis barang bahan baku
3. Besar kecilnya perusahaan (omzet)
4. Teknik periodik (Teknologi)

Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau memproduksi barang-barang yang akan dijual. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang dipergunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dijual.

B. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan tergantung pada jenis usahanya. Suatu barang dapat merupakan bahan baku bagi suatu perusahaan, tetapi bagi perusahaan lain barang tersebut merupakan barang setengah jadi.

Menurut jenis usaha perusahaan, persediaan menurut Soemarso SR. (2003 : 412) seperti yang dirumuskan diatas, dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Perusahaan Perdagangan jenis usaha ini melakukan pembelian dan kemudian menjual kembali barang-barang tanpa mengadakan perubahan-perubahan yang prinsipal terhadap barang-barang yang diperjual belikan tersebut. Oleh karena itu barang-barang yang digunakan untuk menjalankan usaha digolongkan sebagai barang dagang.

Menurut Hermanto bagi perusahaan dagang yang dalam usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, pada umumnya persediaan yang dimiliki adalah:

- 1.) Persediaan barang dagangan, untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali dimasa yang akan datang. Barang-barang ini secara fisik tidak akan berubah sampai barang tersebut dijual kembali dan secara spesifik.
- 2.) Persediaan Lain-lain, seperti umumnya supplies kantor dan alat-alat pembungkus lain sebagainya. Barang-barang ini biasanya akan dipakai dalam jangka waktu relative pendek dan akan dibebankan sebagai biaya administrative dan umum atau biaya pemasaran.
2. Perusahaan Industri manufaktur jenis usaha ini melakukan perubahan-perubahan prinsipal terhadap barang-barang yang dibeli sebelum barang tersebut dijual kembali.

Persediaan jika dilihat dari jenisnya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Bahan mentah/baku (*Raw Materials*) yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi. Bahan ini diperoleh dari sumber alam maupun dibeli dari suplayer atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya. Bahan baku ini diperlukan untuk diolah melalui beberapa proses dan diharapkan menjadi barang jadi.
- b. Bahan dalam proses (*Worked in Process*) yaitu keluaran produk yang masih memerlukan pemrosesan kembali untuk menjadi barang jadi. Tapi mungkin saja barang setengah jadi dari suatu perusahaan merupakan barang jadi dari perusahaan lain atau bahan setengah jadi perusahaan merupakan bahan baku perusahaan lain. Jadi pengertian barang setengah

jadi adalah barang jadi pada perusahaan itu sendiri dan perlu diproses lebih lanjut oleh perusahaan itu sendiri menjadi barang jadi.

- c. Barang jadi (*Finished Good*) yaitu persediaan barang yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual. Jadi barang ini merupakan produk/keluaran akhir dari suatu proses produksi pada perusahaan dan siap untuk dipasarkan. Jadi barang ini merupakan produk selesai yang telah siap untuk dijual, biaya-biaya yang meliputi pembuatan produk selesai ini terdiri dari biaya bahan baku, upah buruh langsung serta biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produk tersebut.
- d. Bahan Pembantu atau perlengkapan (*Supplies*) yaitu barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi atau membantu berhasilnya produksi atau dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi. Misalnya minyak pelumas, bahan bakar dan lain-lain.
- e. Barang dalam perjalanan (*Good in Transit*) yaitu merupakan barang-barang yang sedang dalam perjalanan.

Disamping persediaan dapat dibedakan menurut jenisnya, persediaan dapat pula dikelompokkan menurut fungsinya menurut Sofjan Assauri (2002 : 221) yaitu :

1. *Batch Stock atau Los Size Inventory*

Yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan.

Perlu kita ketahui bahwa relatif lebih menguntungkan apabila kita melakukan pembelian dalam jumlah besar, karena kemungkinan untuk mendapatkan potongan harga pembelian, biaya pengangkutan perunit menjadi lebih murah dan penghematan biaya-biaya lainnya yang mungkin diperoleh.

2. *Fluctuation Stock*

Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tetap dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan terlebih dahulu. Jadi apabila fluktuasi permintaan sangat besar maka persediaan yang dibutuhkan sangat besar pula guna menjaga kemungkinan turunnya permintaan.

3. *Anticipation Stock*

Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi persediaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan/permintaan yang meningkat. Disamping itu *anticipation stock* dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukar diperolehnya bahan-bahan/barang-barang untuk persediaan sehingga tidak mengganggu kelancaran produksi. Yang tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan yaitu bahan penolong lainnya yang tidak digunakan dalam proses produksi, tetapi digunakan untuk kegiatan penjualan atau keperluan administrasi.

C. Sistem Pengendalian Persediaan

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk menjamin kelangsungan proses produksinya. Guna mengadakan persediaan ini membutuhkan sejumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu mempertahankan suatu jumlah persediaan pada tingkat yang optimum dan dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Untuk menyelenggarakan jumlah persediaan seperti yang dimaksud, maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan.

Sistem pengendalian persediaan adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan persediaan dengan menyeimbangkan antara biaya penyimpanan dengan biaya pemesanan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum karena biaya persediaan minimum.

Elemen yang harus ada untuk mendukung pengendalian yang baik atas persediaan adalah:

- a. Perhitungan persediaan secara fisik
- b. Membuat prosedur-prosedur
- c. Menyimpan persediaan dengan baik
- d. Membatasi akses persediaan dengan baik
- e. Menggunakan sistem perpetual
- f. Membeli persediaan dalam jumlah yang ekonomis
- g. Menyimpan persediaan yang cukup banyak
- h. Tidak menyimpan persediaan terlalu banyak

Fungsi pengendalian (*controlling*) Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2001 : 241) adalah fungsi terakhir dari manajemen. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
2. Pengendalian baru dapat dilaksanakan jika ada rencana.
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

”Pengendalian persediaan menurut Freddy Rangkuti (2003 : 241) Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor inventaris (*inventory control*) dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana.”

Pengendalian persediaan dapat dicapai melalui organisasi fungsional, pelimpahan tanggungjawab, dan adanya bukti-bukti dokumenter yang diperoleh dalam berbagai tahapan operasi. Tahapan-tahapan ini dimulai dengan pengesahan anggaran penjualan dan produksi dan penyelesaian barang-barang siap jual yang dikirim ke gudang atau kepada pelanggan.

Ada dua tingkat pengendalian persediaan :

- 1) Pengendalian atas unit dan
- 2) Pengendalian atas nilainya

Manager pembelian dan produksi terutama lebih tertarik pada pengendalian atas satuan unit. Mereka berfikir, melakukan pemesanan dan mengajukan permintaan bahan dalam satuan unit bukan dalam nilai uangnya. Manajemen Eksekutif lebih berminat pada pengendalian persediaan dari segi finansial. Para Eksekutif ini memandang dari segi pengembalian modal yang digunakan secara memadai yaitu uang di investasikan pada persediaan harus dimanfaatkan secara efisien dan efektif

Pengendalian bahan harus memenuhi dua kebutuhan yang bertentangan :

- 1) Menjaga persediaan dalam kuantitas dan keragaman yang memadai untuk operasi yang efisien.
- 2) Menjaga persediaan yang menguntungkan secara finansial.

Pengendalian persediaan yang efektif harus :

- 1) Menyediakan bahan dan suku cadang yang dibutuhkan bagi operasi yang efisien dan lancar.
- 2) Menyediakan cukup banyak stok dalam periode kekurangan pasokan (musiman, siklus atau pemogokan) dan dapat mengantisipasi perubahan harga.
- 3) Menyiapkan bahan dengan waktu dan biaya penanganan yang minimum serta melindunginya dari kebakaran, pencurian, dan kerusakan selama bahan tersebut ditangani.
- 4) Mengusahakan agar jumlah persediaan yang tidak terpakai, berlebihan, atau yang usang sekecil mungkin dengan melaporkan perubahan produk secara

sistematik, dimana perubahan tersebut mungkin akan mempengaruhi bahan suku cadang.

- 5) Menjamin memadainya persediaan bagi pengiriman yang tepat waktu kepada pelanggan.
- 6) Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada pada tingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen

Sistem Pengendalian dengan Komputer

Komputer sering digunakan sebagai alat pengendalian persediaan. Dengan system tersebut, computer akan mencatat persediaan awal. Kemudian jika barang terjual, computer akan secara otomatis mencatatnya dan memperbaharui posisi persediaan. Jika persediaan menyentuh batas tertentu, komputer akan secara otomatis memesan barang dagangan ke supplier. Retail besar (misal Wal-Mart) menggunakan sistem pengendalian persediaan yang terkomputerisasi. Komputer akan mencatat item-item yang telah terjual secara otomatis melalui bar-code barang dagangan. Jika persediaan menyentuh titik pemesanan kembali, computer secara otomatis mengirimkan pesanan baru ke supplier.

Sistem semacam itu bisa dikembangkan lebih lanjut menjadi MRP (*Material Requirement Planning*). Dalam sistem tersebut, sistem produksi dan persediaan dikoordinasi dengan kebutuhan produksi. Komputer akan mengkoordinasikan aktivitas produksi, menghasilkan skedul produksi dan kapan kebutuhan bahan produksi tertentu datang.

D. Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Pengelolaan persediaan adalah suatu tindakan seorang pengusaha untuk menjaga agar persediaan tetap stabil sesuai rencana.

Adapun Tujuan dikelolanya persediaan barang dagang adalah :

- a. Menjaga jangan sampai persediaan habis
- b. Menjaga jangan sampai mengecewakan konsumen
- c. Menjaga agar jangan sampai jumlah persediaan barang berlebihan.

Dalam perusahaan dagang, sebagian besar kekayaan perusahaan pada umumnya tertanam dalam persediaan. Oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan dengan system dan prosedur yang memadai. Pengelolaan persediaan dalam perusahaan dagang didukung dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan prosedur pencatatan.

1. Prosedur Penerimaan Barang

Dalam perusahaan dagang, barang dagangan yang diterima berasal dari transaksi pembelian. Transaksi pembelian dilakukan oleh bagian pembelian berdasarkan surat permintaan pembelian. Artinya tidak ada transaksi pembelian barang tanpa permintaan pembelian dari bagian yang membutuhkan barang yang bersangkutan. Permintaan pembelian barang dagangan dibuat oleh bagian penjualan atau bagian gudang. Dalam perusahaan dagang, bagian gudang berada di bawah pengawasan bagian penjualan.

Barang yang dikirimkan oleh pemasok (penjual) sesuai dengan surat order pembelian, diterima oleh bagian penerimaan barang. Kegiatan yang dilakukan

bagian penerimaan dalam aktifitas penerimaan barang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemeriksaan terhadap kecocokan data pengirim, artinya apakah surat pengantar barang yang dikeluarkan oleh pemasok dengan alamat yang sesuai dengan alamat yang tercantum dalam surat order pembelian
2. Pemeriksaan terhadap fisik barang, meliputi spesifikasi barang (nama, jenis, type, ukuran), perhitungan kuantitas, pemeriksaan kualitas dan kondisi barang.
3. Membuat laporan penerimaan barang yang memuat informasi hasil pemeriksaan yang benar-benar dilakukan. Untuk kepentingan ini, tembusan surat order pembelian yang disampaikan kepada bagian penerimaan tidak mencantumkan kuantitas barang (*blind check*).

Bagian penerimaan menyerahkan laporan penerimaan barang kepada bagian pembelian, sebagai informasi bahwa barang sudah diterima, dan untuk diperiksa kecocokannya dengan order pembelian. Sementara tembusan laporan penerimaan barang beserta barang yang bersangkutan diserahkan kepada bagian gudang.

2. Prosedur Penyimpanan dan Penyaluran Barang

Penyimpanan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan barang persediaan dalam gudang/ruang penyimpanan. Sedangkan penyaluran adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari gudang induk/unit ke unit satuan kerja pemakai barang.

Di dalam pengelolaan persediaan, prosedur penyimpanan dan penyaluran barang memiliki peran penting karena akan berdampak pada bagaimana

pengambilan kebijakan persediaan perusahaan selanjutnya, apakah akan meningkatkan persediaan atau tidak.

Dalam hubungannya dengan pengamanan persediaan barang, kerugian yang harus dilakukan bagian gudang adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tempat untuk menyimpan barang yang akan diterima dengan memperhatikan sifat barang (mudah rusak, tahan lama, kepekaan terhadap suhu udara, dst). Kemudian kegiatan ini dilakukan setelah menerima tembusan SOP pembelian dari bagian pembelian.
- b. Menerima barang beserta tembusan laporan penerimaan barang dari bagian penerimaan, kemudian mengecek data laporan penerimaan barang dengan tembusan surat order pembelian.
- c. Menyimpan barang dengan penataan yang baik dan dengan memperhatikan urutan keluar masuknya barang atau persediaan.
- d. Mengeluarkan barang sesuai dengan alat bukti permintaan dan pengeluaran barang artinya tidak ada pengeluaran barang tanpa alat bukti permintaan dan pengeluaran barang.
- e. Mencatat kuantitas barang yang diterima dan yang dikeluarkan dalam kartu gudang.

3. Prosedur Pencatatan Persediaan Barang

Di dalam hubungannya dengan jenis, ukuran, dan harga barang, persediaan dapat dicatat dengan beberapa metode antara lain:

- a. Metode pencatatan persediaan *individual*. Dapat digunakan untuk keadaan barang-barang sebagai berikut:

- Barang secara individu dapat dibedakan dengan barang sejenis lainnya. Contohnya dari merk, nomor dan tahun pembuatannya.
- Harganya relative tinggi, Contohnya mesin cuci, televisi, kendaraan dst.
- b. Metode pencatatan kolektif. Dapat digunakan untuk keadaan barang sebagai berikut:
 - Secara individual tidak dapat dibedakan dengan barang sejenis lainnya.
 - Harganya relative murah, Contohnya sabun mandi, sampo, mentega dst.

E. Metode Pencatatan Persediaan barang

Metode yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan pencatatan persediaan barang adalah:

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO (*First In First Out*) menurut **Lukman Syamsuddin** (2003;256), menganggap bahwa harga pokok dari barang-barang yang pertama kali dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir.

Pengaruh penggunaan metode FIFO adalah persediaan akhir dinilai menurut perkembangan harga terakhir dan menggunakan harga terdahulu dalam menentukan harga pokok penjualan. Pada periode dimana harga-harga meningkat terus, metode FIFO menghasilkan laba bersih yang tinggi. Satu-satunya alasan terhadap hasil ini disebabkan dalam usaha dagang selalu meningkatkan harga jual barang apabila harga beli barang naik, walaupun persediaan tersebut dibeli sebelum kenaikan harga. Pengaruh sebaliknya terjadi apabila harga menurun.

Dengan demikian, metode FIFO menekankan pengaruh dunia usaha terhadap laba

b. Metode Rata-Rata (*Average Cost*)

Metode harga pokok rata-rata adalah suatu metode penilaian persediaan yang didasari atas harga rata-rata dalam periode yang bersangkutan. Besar kecilnya nilai persediaan yang masih ada dan harga pokok barang yang dijual, dipengaruhi oleh metode yang dipakai dalam metode rata-rata adalah : (1) Sistem fisik yang dibagi menjadi metode rata-rata sederhana dan metode rata-rata tertimbang; (2) Sistem perpetual (metode rata-rata bergerak).

- Metode rata-rata sederhana :

$$\text{Biaya perunit} = \frac{\text{Total harga perunit pembelian}}{\text{Frekuensi pembelian}}$$

$$\text{Nilai persediaan akhir} = \text{Persediaan akhir} \times \text{Biaya perunit}$$

$$\text{Harga pokok penjualan} = \text{Unit yang dikeluarkan} \times \text{Biaya perunit}$$

- Metode rata-rata tertimbang :

$$\text{Biaya perunit} = \frac{\text{Jumlah harga perunit} \times \text{Banyaknya unit}}{\text{Banyaknya unit}}$$

$$\text{Nilai persediaan akhir} = \text{Persediaan akhir} \times \text{Biaya perunit}$$

$$\text{Harga pokok penjualan} = \text{Unit yang dikeluarkan} \times \text{Biaya perunit}$$

- Metode rata-rata bergerak

Metode ini diselenggarakan dengan kartu persediaan dan harga pokok perunit, persediaan selalu berubah setiap terjadi pembelian barang baru.

$$\text{Harga pokok rata-rata} = \frac{\text{Harga perolehan lama} + \text{Harga perolehan baru}}{\text{Unit barang lama} + \text{Unit barang baru}}$$

c. Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*)

Tujuan utama dari perhitungan fisik secara berskala adalah untuk memverifikasi ketelitian pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, atau untuk menentukan jumlah persediaan akhir bila digunakan sistem fisik. Namun kadang-kadang perhitungan persediaan tidak praktis untuk dilakukan, misalnya pada perusahaan swalayan yang jenis atau barang dagangannya banyak sekali. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan metode taksiran untuk menentukan jumlah barang yang masih ada di toko maupun di gudang. Metode untuk memverifikasi atau menentukan jumlah persediaan akhir adalah metode laba kotor (*gross profit method* atau *margin method*).

Metode tersebut didasarkan anggapan sebagai berikut :

1. Jumlah persediaan awal ditambah pembelian sama dengan jumlah yang tercatat dan tersedia untuk dijual,
2. Barang yang belum terjual tersimpan di perusahaan,
3. Jika terjadi penjualan, akan dikurangkan terhadap persediaan awal ditambah pembelian, sehingga diperoleh persediaan akhir.

Menentukan jumlah persediaan dengan metode bruto, biasanya dilakukan dalam keadaan-keadaan sebagai berikut :

- a. Untuk menaksir jumlah persediaan barang yang diperlukan untuk menyusun laporan-laporan jangka pendek.

- b. Untuk menaksir jumlah persediaan barang yang rusak karena terbakar dan menentukan jumlah barang yang sebelum terjadinya kebakaran. Perhitungan ini untuk menentukan besarnya klaim terhadap perusahaan asuransi. Dalam keadaan ini metode laba bruto dapat digunakan bila sebagian catatan-catatan yang diperlukan ada dan tidak musnah terbakar
- c. Untuk mengecek jumlah persediaan yang dihitung dengan cara-cara lain, disebut test laba bruto.
- d. Untuk menyusun taksiran harga pokok penjualan, persediaan akhir dan laba bruto. Taksiran ini dihitung sesudah dibuat budget penjualan.

Dalam metode laba bruto, pertama kali harus ditentukan besarnya persentase laba bruto yang didasarkan pada penjualan atau harga pokok penjualan. Biasanya persentase laba bruto ditentukan dengan menggunakan data tahun-tahun lalu. Sesudah persentase laba bruto diketahui, lalu dikalikan pada penjualan dan hasilnya dikurangkan pada penjualan sehingga dapat ditentukan jumlah harga pokok penjualan. Selisih antara harga pokok penjualan dengan barang-barang yang tersedia untuk dijual merupakan persediaan akhir.

d. Metode Eceran (*Retail Inventory Method*)

Akuntansi persediaan untuk perusahaan eceran (*retailer*), yang mempunyai berbagai macam barang dagangan dan mutasinya ada diberbagai tempat, akan mengalami kesulitan kalau harus melakukan perhitungan fisik setiap kali akan menyusun laporan keuangan khususnya laporan keuangan interim yang berjangka waktu semester, bulanan apalagi mingguan atau harian.

Akuntansi persediaan untuk perusahaan dagang eceran akan menghadapi beberapa kesulitan. Pengecer yang barang dagangannya dapat diidentifikasi unitnya, seperti automobile, piano dan meubel dapat menggunakan metode identifikasi khusus untuk menilai persediaannya. Namun untuk perusahaan dagang eceran dengan jenis barang yang berbeda-beda akan mengalami kesulitan untuk menentukan harga perolehan untuk setiap kali penjualan maupun untuk menentukan nilai persediaannya untuk keperluan penyusunan laporan interim (misalnya laporan bulanan). Alternative yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengkonversi harga eceran menjadi harga perolehan dengan menggunakan formula tertentu, metode tersebut dinamakan Metode Persediaan Eceran (*retail inventory method*). Metode eceran seringkali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah barang yang berubah secara cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya. Metode eceran mensyaratkan pencatatan yang harus dilakukan meliputi :

1. Total harga perolehan dan nilai eceran barang dibeli
2. Total harga perolehan dan harga eceran barang yang tersedia untuk dijual
3. Penjualan selama satu periode.

Dengan metode harga eceran, persediaan akhir dapat diperkirakan tanpa harus melakukan perhitungan fisik. Metode harga eceran dapat digunakan untuk :

- 1) Menaksir jumlah persediaan barang untuk penyusunan laporan keuangan jangka pendek,

- 2) Mempercepat perhitungan fisik, karena jumlah yang dihitung dicantumkan dengan harga jualnya, maka untuk mengubahnya ke harga pokok dengan cara mengalikannya dengan persentase harga pokok tanpa perlu memperlihatkan masing-masing fakturnya
- 3) Mutasi barang dapat diawasi yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan fisik yang dinilai oleh harga jual dengan hasil perhitungan dari metode harga eceran.

Persediaan awal dan pembelian harus dinilai berdasarkan harga perolehan (*cost*) dan harga eceran dengan menambahkan margin tertentu sebesar persentase rata-rata dari harga jual. Hasil penjualan dikurangkan terhadap barang yang tersedia untuk dijual sehingga diperoleh persediaan akhir berdasarkan harga eceran, yang selanjutnya persediaan akhir tersebut dikalikan rasio harga perolehan terhadap harga eceran sehingga diperoleh perkiraan persediaan akhir berdasarkan harga perolehan (*cost*).

Metode laba kotor, pada umumnya tidak dapat diterima untuk tujuan pelaporan keuangan eksternal karena hanya berdasar estimasi (taksiran). Perhitungan fisik harus tetap dilakukan untuk memverifikasi persediaan menurut catatan atau persediaan yang benar-benar ada di perusahaan. Namun untuk kepentingan penyusunan *interim report*, metode laba kotor dapat digunakan.

Dalam metode harga eceran, persentase harga pokok yang dihitung merupakan persentase harga pokok periode yang bersangkutan, sedangkan dalam metode laba bruto, persentase laba brutonya ditentukan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk menentukan jumlah persediaan akhir, pertama kali dihitung

persentase harga pokok yaitu perbandingan barang yang tersedia untuk dijual dengan harga pokok dan harga jual. Kemudian barang yang tersedia untuk dijual (dengan harga jual) dikurangi jumlah penjualan yang akan menunjukkan persediaan akhir menurut harga jual. Agar metode harga eceran dapat digunakan maka catatan harus menunjukkan data sebagai berikut:

- a. Persediaan awal yang dinilai dengan harga pokok dan harga jual.
- b. Pembelian yang dilakukan dengan harga pokok dan harga jual.
- c. Perubahan-perubahan terhadap harga jual pertama misalnya, kenaikan harga, penurunan harga, pembatalan penurunan harga dan potongan-potongan khusus.
- d. Data penyesuaian lain seperti transfer antara bagian dalam toko, pengembalian dan barang-barang rusak
- e. Jumlah penjualan.

e. Unit-unit Yang Terkait

Menurut **Mulyadi** (2001; 56) Dalam sistem akuntansi persediaan barang, melibatkan unit organisasi yang terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang adalah :

1. **Fungsi Gudang**, pada bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang di simpan digudang. Selain itu juga bagian gudang menyelenggarakan kartu barang yang ditempelkan pada penyimpanan barang.

2. **Fungsi Akuntansi**, pada bagian akuntansi diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Di samping itu, kartu persediaan ini merupakan rincian rekening kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar.

F. Pengertian Laba

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit (keuntungan) akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Pengertian laba menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008:177) adalah : “Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi dengan beban (*expenses*)”. Sedangkan menurut M. Nafarin (2007:778) pengertian “Laba adalah perbedaan antara pendapatandengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk untuk periode tertentu”.

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

1. Jenis-jenis Laba

Menurut Supriono (2002:177) mengemukakan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu :

- a. Laba Kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan
- b. Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi
- c. Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut menurut Mulyadi (2001:513), yaitu :

a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

3. Peranan laba dalam Perusahaan

Peranan laba dalam perusahaan menurut M.Nafarin (2007:231), yaitu :

- a. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan
- b. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan
- c. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan
- d. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan
- e. Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

G. Perencanaan Laba

Berhasil tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa mendatang, baik jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan sehingga semua kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang telah diperkirakan dan direncanakan bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan ukuran yang digunakan untuk suksesnya pengelolaan suatu perusahaan adalah tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dimana laba mempengaruhi tiga faktor yang saling berkaitan yaitu harga jual, biaya dan volume penjualan. Perencanaan laba merupakan suatu manajemen kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat. Perencanaan laba ditujukan pada sasaran akhir organisasi.

Menurut Welsh, Hilton Gordon dikatakan bahwa :“Perencanaan laba merupakan suatu proses mengembangkan tujuan perusahaan dan memilih

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan tersebut”. Lanjut dikatakan, berdasarkan definisi tersebut, yang di jelaskan oleh Welsh Hilton Gordon dalam buku Perencanaan dan Pengendalian Laba yang disimpulkan bahwa perencanaan laba mencakup hal sebagai berikut :

- 1) Penentuan tujuan perusahaan dan mengembangkan kondisis-kondisi lingkungan agar tujuan tersebut akan dicapai;
- 2) Memilih tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut;
- 3) Menentukan langkah-langkah untuk menerjemahkan rencana kegiatan yang sebenarnya.; dan
- 4) Melakukan perencanaan kembali untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi.

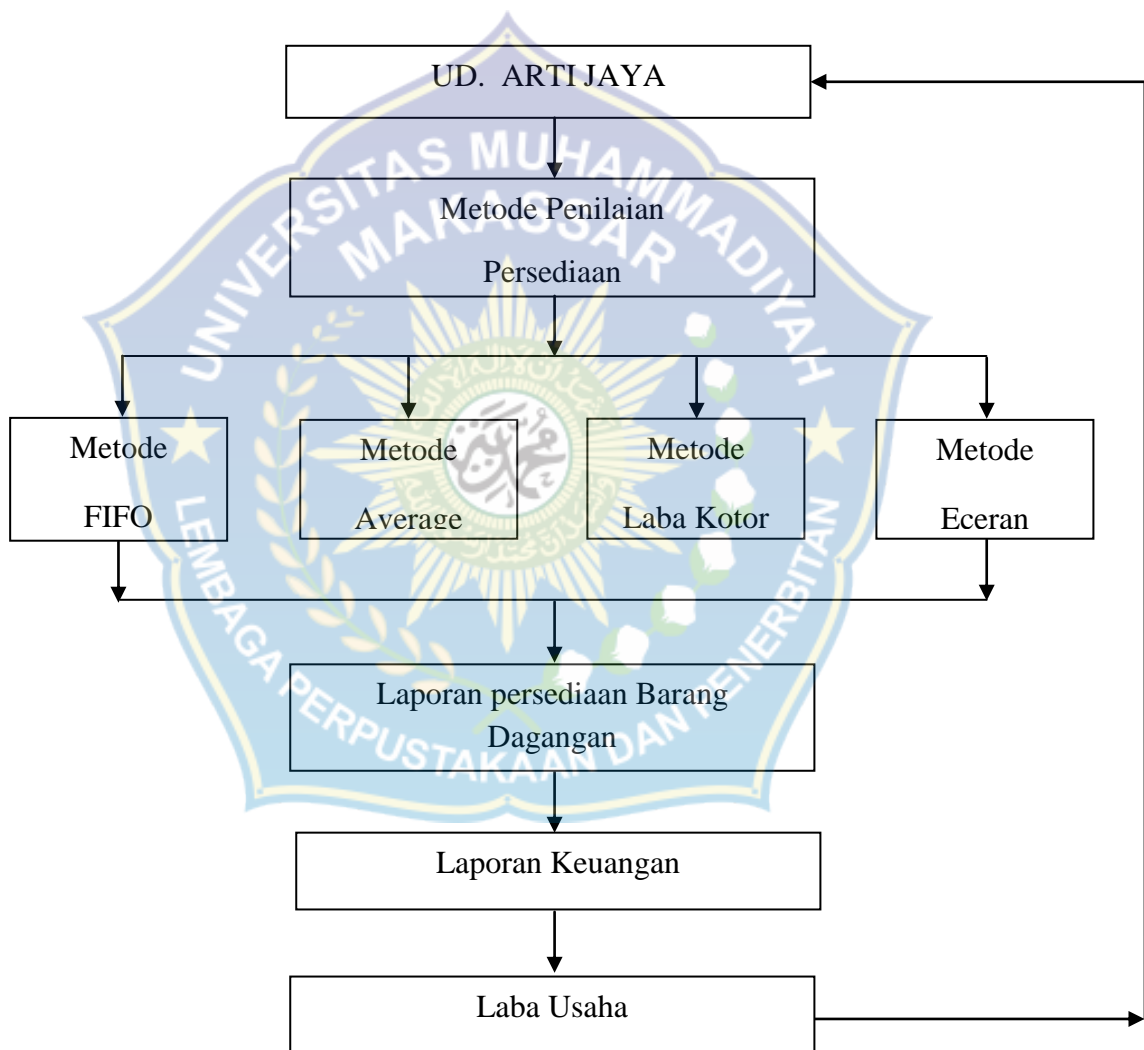
Selanjutnya, menurut Muslich dalam bukunya Analisis Perencanaan dan kebijakan (2003:102) dalam menetapkan sasaran laba pihak manajemen harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Laba atau rugi yang diakibatkan oleh jumlah atau volume penjualan tertentu;
2. Volume penjualan yang harus dicapai untuk menutup seluruh biaya yang dipakai, untuk menghasilkan laba yang memadai agar dapat membayar dividen bagi saham dan untuk menahan sisa hasil usaha yang cukup guna memenuhi kebutuhan perusahaan dimasa yang akan datang;
3. Break Event, dimana suatu perusahaan berada dalam keadaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian;
4. Volume penjualan yang dihasilkan oleh kapasitas operasi perusahaan selama periode akuntansi; dll

H. Kerangka Pikir

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan laba pada UD. Arti Jaya di Kab. Takalar adalah persediaan barang dagang, maka kerangka fikir dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dirumuskan yaitu Diduga bahwa sistem pengelolaan persediaan yang efektif dapat meningkatkan laba usaha pada UD. Arti Jaya di Kab. Takalar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka dilakukan penelitian pada UD. Arti Jaya di Kab.Takalar sedangkan waktu Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 (dua) bulan mulai tanggal 17 Agustus s/d 17 November 2015.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Tujuan dilakukannya penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh data yang sekunder dan sebagai landasan teoritis, alat untuk menganalisa data atau sebagai bahan rujukan dalam mengkaji masalah yang diteliti, yang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian lapangan. Data sekunder ini dapat diperoleh dengan membaca literatur-literatur, catatan-catatan kuliah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian untuk memperoleh data primer. Data primer ini dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Melakukan pengamatan pada obyek yang diteliti untuk mengetahui sejarah perusahaan dan cara kerja yang sedang berlangsung di perusahaan.

b. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pejabat atau pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur berupa angka-angka atau nilai.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, bersumber dari

UD. Arti Jaya, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau wawancara pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh dengan membaca literatur-literatur, catatan-catatan kuliah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Komparatif dimana membandingkan metode pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode pencatatan berdasarkan metode FIFO, Average, Laba Kotor, dan Metode Eceran dalam menghasilkan tingkat laba usaha pada UD. Arti Jaya di Kab.Takalar.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan perdagangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Di mana perusahaan perdagangan merupakan salah satu perusahaan dari sekian banyak perusahaan yang ada di Kota Makassar.

Perusahaan ini bernama Perusahaan Perdagangan UD.Arti Jaya di Kab.Takalar yang dipimpin oleh seorang pengusaha yang bernama Bapak H.Muh.Ali. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tanggal 03 September 1993 dengan Nomor: 510.01//6271/20-22/VI/1993.

Perusahaan perdagangan didirikan atas gagasan seorang pengusaha yang berdomisili di Makassar dan sekaligus menjadi pimpinan pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar.

Dengan melihat dan memonitor perkembangan perekonomian khususnya di bidang perdagangan di Makassar dan sekitarnya yang penduduknya berjumlah kurang lebih satu juta dua ratus ribu jiwa (1999). Maka dia berhasrat untuk lebih mengembangkan usahanya yang mempunyai tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Sejak berdirinya perusahaan ini sampai sekarang, mengalami perkembangan, hanya saja pada tahun 2010 mengalami perkembangan yang

kurang memuaskan, disebabkan oleh karena sudah banyak pengusaha yang bergerak dibidang tersebut, sehingga persaingan bertambah ketat.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, perusahaan perdagangan UD.Arti jaya di Kab.takalar dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas seperti:

- a. Bangunan (Pergudangan)
- b. Kendaraan empat roda satu unit
- c. Truk dua unit
- d. Sepeda motor dua unit
- e. Peralatan pergudangan

Adapun alasan yang mendorong berdirinya perusahaan “UD.Arti Jaya” adalah beberapa pertimbangan antara lain :

1. Adanya modal yang tersedia
2. Tersedianya bahan baku yang dapat mencukupi kebutuhan perusahaan
3. Upah tenaga kerja yang relatif murah
4. Tempat pemasaran yang cukup potensial yaitu daerah Sulawesi Selatan dan sekitarnya.

Faktor-faktor tersebut di atas merupakan pendorong bagi pemilik perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya dalam memenuhi salah satu kebutuhan pokok masyarakat berupa beras. untuk pengembangan dan kelanjutan perusahaan, diperlukan suatu pengelolaan secara efektif dan efisien agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan selera konsumen.

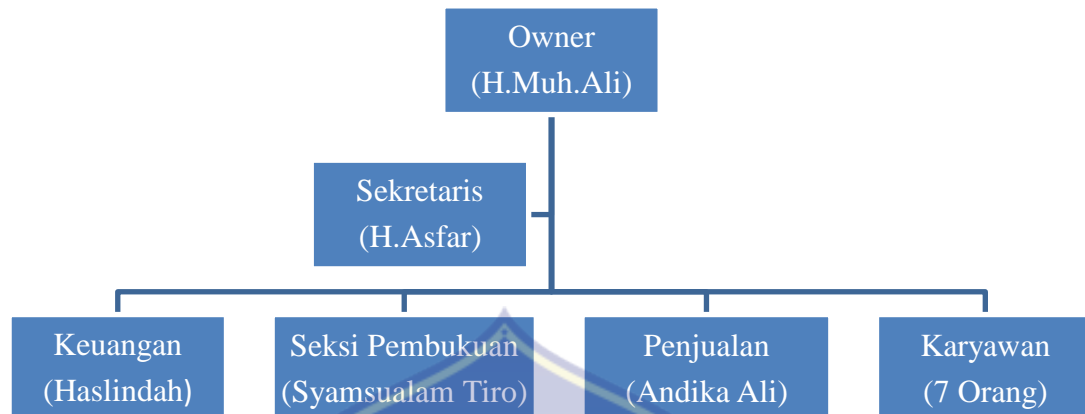
B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah hal yang sangat esensial dalam setiap perusahaan. Oleh sebab itu hal ini harus dirancang dengan akurat dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Struktur organisasi akan berbeda-beda menurut jenis perusahaan, luas perusahaan, daerah tempat operasi perusahaan yang terpisah secara geografis dan sebagainya. Pada umumnya suatu organisasi yang baik haruslah sederhana, sejauh kesederhanaan itu menguntungkan dari sudut ekonomi juga haruslah fleksibel sehingga bila ada perluasan tidak akan mengganggu secara serius dan harus bersandar pada garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Jadi struktur organisasi menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi dimana hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab tiap individu dari organisasi tersebut yang memikul tugas.. Dari Struktur organisasi yang ada pada suatu perusahaan paling tidak harus memperlihatkan dua fungsi organisasi yakni sebagai wadah atau tempat dan organisasi sebagai alat.

Adapun Skema Struktur Organisasi Perusahaan Dagang UD.Arti Jaya di Kab.Takalar adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi Perusahaan UD. Arti Jaya di Kab.Takalar



Sumber Data : UD. Arti Jaya di Kabupaten Takalar

Selanjutnya, mengenai tugas, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing personil UD. Arti Jaya , adalah sebagai berikut:

1. Direktur (Pemilik) mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a. Memimpin dan mengkoordinir terhadap bagian keuangan bagian administrasi dan pembukuan.
 - b. Menentukan kebijaksanaan pelaksanaan kerja, serta menyediakan budget secara periodic.
 - c. Menerima dan mempelajari laporan-laporan yang disampaikan oleh bagian yang dipimpin.
2. Sekretaris mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a. Membantu kegiatan pimpinan.
 - b. Menyiapkan segala fasilitas rapat.
 - c. Menerima dan mengirim surat serta mengarsipkannya.

3. Kepala bagian Keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a. Memimpin mengkoordinir seksi yang dibawahinya.
 - b. Membantu pimpinan dalam penentuan kebijaksanaan yang berhubungan dengan keuangan.
 - c. Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan.
 - d. Melakukan penyetoran saldo kas tiap saat.
4. Seksi Pembukuan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a. Membuat rekapitulasi penghasilan penjualan setiap hari.
 - b. Membuat rekapitulasi penerimaan yang telah habis setiap hari untuk mengetahui jumlah rata-rata penerimaan yang harus terpenuhi per bulan.
 - c. Membuat laporan kas harian untuk penerimaan dan pengeluaran untuk disahkan kepala bagian pembukuan, yang selanjutnya akan disampaikan atau dilaporkan kepada pimpinan.
5. Bagian Penjualan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a. Bertanggung jawab kepada direktur.
 - b. Menjual barang dagangan.
 - c. Membuat rekapitulasi ramalan penjualan dimasa yang akan datang.
6. Bagian Gudang (Karyawan) mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a. Menerima barang dari distributor
 - b. Menyimpan dan menyusun barang dan mengatur pengeluaran barang dari gudang

- c. Mencatat dan melaporkan setiap barang yang masuk dan keluar dari gudang.

D. Kegiatan Usaha Perusahaan

Berdasarkan tujuan dan akta pendirian, UD.Arti jaya di Kab.Takalar mempunyai bidang usaha dalam membeli barang dagangan (hasil bumi) kemudian menjualnya kembali tanpa memproses hasil dagangan tersebut.

Secara umum kegiatan usaha UD.arti Jaya terdiri dari 4 kegiatan usaha, yaitu:

1. Kegiatan membeli barang dagangan
2. Kegiatan menjual barang, dalam hal ini kegiatan menjual barang meliputi beberapa macam penjualan, diantaranya :
 - a) Kegiatan penjualan barang ke distributor.
 - b) Kegiatan penjualan barang ke distributor melalui pengiriman barang dengan perantara pihak luar.
3. Kegiatan keuangan, secara umum meliputi kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan, diantaranya :
 - a) Kegiatan penerimaan pembayaran via *collector*
 - b) Kegiatan penerimaan pembayaran via transfer bank
 - c) Kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas tunai
4. Kegiatan Akuntansi, secara umumnya meliputi kegiatan yang bersifat pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran dari hasil transaksi perusahaan hingga kegiatan pengolahan transaksi hingga menjadi laporan keuangan .

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perlakuan Akuntansi pada perusahaan UD.Arti Jaya di Kab.Takalar

Dalam sistem kompetitif sekarang ini, metode akuntansi persediaan dan praktek pengelolaan persediaan menjadi perbaikan laba yang efektif. Penilaian persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas. Sementara penilaian persediaan yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadikan bisnis kurang kompetitif. Pembentukan persediaan bermanfaat untuk melindungi perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam kegiatan operasinya.

Pengelolaan persediaan yang efektif merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan, untuk menjaga kuantitas dan mutu persediaan. Untuk itu perusahaan perlu memperhitungkan penilaian perusahaan yang berpengaruh terhadap harga pokok penjualan dan persediaan akhir. Nilai persediaan barang dagang ditentukan oleh dua faktor, yaitu kuantitas dan harga pokok dari persediaan. Kuantitas persediaan barang dagang dapat diketahui dengan melakukan perhitungan fisik persediaan. Sementara itu, harga pokok persediaan dapat diketahui dengan menghitung berdasarkan metode penilaian persediaan. Dalam menilai persediaan terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu metode FIFO (*First In First Out*), Metode Rata-rata (*Average Cost*), Metode Laba Kotor *Gross Profit Method*) dan Metode Eceran (*Retail Inventory Method*).

Tujuan Penyusunan tugas akhir ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan akuntansi persediaan pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar dalam mengelola persediaan, khususnya tentang pencatatan, pengukuran, serta pelaporan persediaan UD.Arti jaya. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode (1) Library Research, (Field Research). Library Research dilakukan dengan mempelajari literatur dan bahan pustaka sebagai dasar pemikiran dan hasil pembahasan penemuan di lapangan. Field Research dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, seperti mengadakan Tanya jawab dan wawancara serta dokumentasi dengan mempelajari arsip-arsip yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh UD.Arti Jaya di Kab.Takalar menggunakan metode pencatatan secara perpetual.

Dalam metode ini suatu perusahaan tidak mengenal akun pembelian maupun penjualan dalam pencatatannya. Namun akun pembelian dan penjualan diganti dengan akun persediaan barang dagangan, sama halnya dengan apa yang telah diterapkan pada perusahaan UD.Arti Jaya dimana setiap terjadi transaksi pembelian barang maka stock barang yang ada akan bertambah, sebaliknya jika terjadi transaksi penjualan secara otomatis stok barang yang ada akan berkurang. Penerapan seperti ini akan memudahkan pihak UD.Arti Jaya untuk mengetahui stock barang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagangan yang ada di gudang.

Penerapan metode pencatatan perpetual pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar didukung dengan perencanaan dan pengendalian baik sehingga pencatatan dapat

dilakukan dengan cepat dan efektif. Namun masih ada kelemahan yang dapat mengganggu dalam proses pencatatan salah satunya masih menggunakan proses pencatatan secara manual. Hal ini mengakibatkan seringnya terjadi selisih persediaan.

Sistem pengendalian Intern Persediaan pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar sebagai berikut :

1. Setiap barang masuk (pembelian) maupun barang keluar (penjualan) dicatat pada tanggal terjadinya transaksi,
2. Pencatatan persediaan dilakukan secara perpetual (*perpetual inventory system*) tujuannya yaitu untuk mengetahui bila terdapat perbedaan perhitungan fisik dengan jumlah yang ada pada catatan. Metode pencatatan pada kartu stock menggunakan metode Rata-rata (*Average Method*).
3. Stock Opname/Perhitungan persediaan dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk mengecek/pencocokan antara fisik persediaan barang yang ada di gudang dan pencatatan yang ada pada kartu stock.

B. Sistem dan prosedur penjualan

Dalam menjalankan aktivitas penjualannya UD.Arti Jaya menerapkan kebijakan penjualan yang harus dipatuhi. Kebijakan dari hal ini adalah peraturan atau seperangkat aturan yang menuntun dan mengarahkan tindakan-tindakan dalam aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun kebijakan penjualan yang ada pada UD.rti Jaya adalah antara lain :

- a. Transaksi penjualan harus disertai dokumen-dokumen pendukung yang lengkap seperti faktur penjualan,
- b. Setiap dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penjualan harus diotorisasi oleh pihak-pihak yang terkait dalam sistem dan prosedur penjualan.
- c. Setiap retur penjualan harus disetujui oleh koordinator sesuai dengan wilayah kerjanya dan dibuat nota retur.
- d. Untuk Cek/Giro, Uang, Bukti Transfer yang diterima harus dibuat tanda bukti terima Kas/Bank beserta keterangan yang jelas.
- e. Untuk penjualan kredit pelunasan piutang jangka waktunya sesuai dengan kesepakatan antara kreditur dan debitur yang bersangkutan.

Adapun prosedur penjualan yang ada pada UD.Arti Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Pelanggan memberikan Purchase order berisi jenis barang yang ingin dibeli
- b. Bagian Sales menerima permintaan pelanggan dan meneruskannya ke bagian gudang
- c. Bagian gudang mengecek dan mengambilkan barang kepada pelanggan sesuai jenis dan satuan barang yang diinginkan apabila barangnya tidak ada atau tidak mencukupi maka bagian gudang melaporkan ke bagian kassa
- d. Bagian kassa menerima dana dari pelanggan yang bersangkutan

C. Pengelolaan Persediaan Barang dagangan

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba pada UD.Arti Jaya karena tanpa adanya pengelolaan persediaan yang baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang. Disamping itu pengelolaan persediaan barang juga sangat penting karena apabila permintaan konsumen akan suatu barang meningkat sedangkan persediaan barang tidak ada, dapat dipastikan keuntungan perusahaan akan berkurang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan barang berperan terhadap peningkatan laba perusahaan. Pengelolaan Persediaan Barang pada UD.Arti Jaya dikontrol dan diawasi sepenuhnya oleh Kepala Gudang. Hal ini disebabkan karena tanpa adanya pengawasan yang ketat terhadap keluar masuknya barang maka akan berpengaruh terhadap sistem dan pencatatan barang sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penerimaan barang pada UD.Arti Jaya merupakan segala awal arus barang yang bergerak di gudang. Penerimaan barang dari petani-petani memang kelihatan mudah, namun bila hal ini tidak memiliki sistem yang mengatur, maka bisa dipastikan akan mengganggu produktifitas.

Berikut data tentang persediaan barang dagangan UD.Arti Jaya di
kab.Takalar pada bulan Januari - Maret tahun 2015

Tabel 5.1
Data Persediaan
Bulan Januari 2015

Tanggal	Keterangan	Kuantitas (Kg)	Harga per Kg
1-Jan-15	Persediaan Awal	3468	Rp 6.500
2-Jan-15	Pembelian	5834	
3-Jan-15	Penjualan	8500	Rp 7.350
5-Jan-15	Pembelian	6198	Rp 6.500
7-Jan-15	Pembelian	2585	Rp 6.700
8-Jan-15	Pembelian	3250	Rp 6.700
9-Jan-15	Penjualan	9000	
12-Jan-15	Pembelian	2500	Rp 6.850
13-Jan-15	Pembelian	3750	Rp 6.850
14-Jan-15	Penjualan	9000	
15-Jan-15	Pembelian	3750	Rp 6.700
16-Jan-15	Pembelian	3700	Rp 6.700
17-Jan-15	Pembelian	3250	Rp 6.700
19-Jan-15	Penjualan	9000	
20-Jan-15	Pembelian	4200	Rp 6.700
21-Jan-15	Pembelian	3000	Rp 6.700
22-Jan-15	Penjualan	9000	
24-Jan-15	Pembelian	2225	Rp 6.700
26-Jan-15	Pembelian	3500	Rp 6.700
27-Jan-15	Pembelian	2750	Rp 6.700
28-Jan-15	Penjualan	9000	
29-Jan-15	Pembelian	5325	Rp 6.700
30-Jan-15	Pembelian	3785	Rp 6.700
31-Jan-15	Penjualan	9000	

Sumber : UD.Arti jaya di kabupaten Takalar

Tabel 5.2
Data Persediaan
Bulan Februari 2015

Tanggal	Keterangan	Kuantitas (Kg)	Harga per Kg
1-Feb-15	Persediaan Awal	570	Rp 6.700
2-Feb-15	Pembelian	4500	Rp 6.700
3-Feb-15	Pembelian	4250	Rp 6.700
5-Feb-15	Penjualan	9000	
6-Feb-15	Pembelian	3350	Rp 6.700
7-Feb-15	Pembelian	2785	Rp 6.700
9-Feb-15	Penjualan	2500	Rp 6.700
10-Feb-15	Pembelian	4135	Rp 6.700
12-Feb-15	Penjualan	9500	
13-Feb-15	Pembelian	3450	Rp 6.700
14-Feb-15	Pembelian	3025	Rp 6.700
16-Feb-15	Penjualan	9500	
17-Feb-15	Pembelian	2565	Rp 6.700
18-Feb-15	Pembelian	4215	Rp 6.700
19-Feb-15	Pembelian	3213	Rp 6.700
21-Feb-15	Penjualan	9500	
23-Feb-15	Pembelian	4340	Rp 6.700
24-Feb-15	Pembelian	5342	Rp 6.700
25-Feb-15	Penjualan	9000	
26-Feb-15	Pembelian	5667	Rp 6.700
27-Feb-15	Pembelian	3876	Rp 6.700
28-Feb-15	Penjualan	9000	

Sumber : UD.Arta jaya di kabupaten Takalar

Tabel 5.3
Data Persediaan
Bulan Maret 2015

Tanggal	Keterangan	Kuantitas (Kg)	Harga per Kg
1-Mar-15	Persediaan Awal		Rp 6.700
2-Mar-15	Pembelian	4878	Rp 6.700
3-Mar-15	Pembelian	3983	Rp 6.700
4-Mar-15	Penjualan	9500	
5-Mar-15	Pembelian	4344	Rp 6.700
6-Mar-15	Pembelian	5863	Rp 6.700
7-Mar-15	Penjualan	9000	
10-Mar-15	Pembelian	5760	Rp 6.700
12-Mar-15	Pembelian	5442	Rp 6.700
13-Mar-15	Penjualan	10000	
14-Mar-15	Pembelian	5836	Rp 6.700
16-Mar-15	Penjualan	9000	
17-Mar-15	Pembelian	4678	Rp 6.700
18-Mar-15	Pembelian	5447	Rp 6.700
19-Mar-15	Penjualan	9500	
21-Mar-15	Pembelian	3547	Rp 6.700
23-Mar-15	Pembelian	3879	Rp 6.700
24-Mar-15	Penjualan	8500	
25-Mar-15	Pembelian	4324	Rp 6.700
26-Mar-15	Pembelian	5674	Rp 6.700
27-Mar-15	Penjualan	9000	
28-Mar-15	Pembelian	5376	Rp 6.700
30-Mar-15	Pembelian	6233	Rp 6.700
31-Mar-15	Penjualan	9500	

Sumber : UD.Arti jaya di kabupaten Takalar

Dalam mencatat persediaan barang dagang maka UD.Arti Jaya Makassar menggunakan metode Rata-rata, yakni sebagai berikut :

Tabel 5.4									
Persediaan barang Daganagan per 31 Januari 2015									
UD.Arti Jaya di Kabupaten Takalar									
TGL	Masuk			Keluar			Sisa (persediaan)		
	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah
	(kg)	(Rp)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(Rp)
Jan									
1							3468	6.500,00	22.542.000,00
2	5834	6.500,00	37.921.000,00				9302	6.500,00	60.463.000,00
3				8500	6.500,00	55.250.000,00	802	6.500,00	5.213.000,00
5	6198	6.500,00	40.287.000,00				7000	6.500,00	45.500.000,00
7	2585	6.700,00	17.319.500,00				9585	6.553,94	62.819.500,00
8	3250	6.700,00	21.775.000,00				12835	6.590,92	84.594.500,00
9				9000	6.590,92	59.318.280,00	3835	6.590,92	25.276.620,00
12	2500	6.850,00	17.125.000,00				6335	6.693,23	42.401.620,00
13	3750	6.850,00	25.687.500,00				10085	6.751,52	68.089.120,00
14				9000	6.751,52	60.763.680,00	1085	6.751,52	7.325.440,00
15	3750	6.700,00	25.125.000,00				4835	6.711,57	32.450.440,00
16	3700	6.700,00	24.790.000,00				8535	6.706,55	57.240.440,00
17	3250	6.700,00	21.775.000,00				11785	6.704,75	79.015.440,00
19				9000	6.704,75	60.342.750,00	2785	6.704,75	18.672.690,00
20	4200	6.700,00	28.140.000,00				6985	6.701,89	46.812.690,00
21	3000	6.700,00	20.100.000,00				9985	6.701,32	66.912.690,00
22				9000	6.701,32	60.311.880,00	985	6.701,32	6.600.800,20
24	2225	6.700,00	14.907.500,00				3210	6.700,41	21.508.300,20
26	3500	6.700,00	23.450.000,00				6710	6.700,19	44.958.300,20
27	2750	6.700,00	18.425.000,00				9460	6.700,14	63.383.300,20
28				9000	6.700,14	60.301.260,00	460	6.700,14	3.082.064,40
29	5325	6.700,00	35.677.500,00				5785	6.700,01	38.759.564,40
30	3785	6.700,00	25.359.500,00				9570	6.700,01	64.119.064,40
31				9000	6.700,01	60.300.090,00	570	6.700,00	3.819.000,00

Sumber : UD.Arti jaya di kabupaten Takalar

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Pembelian}}{\text{Kuantitas saldo awal} + \text{Kuantitas pembelian}} \\ &= \frac{\text{Rp } 22.542.000,00 + \text{Rp } 397.864.500,00}{63.070 \text{ Kg}} \\ &= \frac{\text{Rp } 420.406.500,00}{63.070 \text{ Kg}} = \mathbf{\text{Rp } 6.665,72} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Hpp} &= (\text{Jumlah Penjualan} \times \text{Harga Pokok rata-rata}) - \text{Persediaan akhir} \\
 &= (62.500 \text{ Kg} \times \text{Rp } 6.665,72) - \text{Rp } 3.819.000,00 \\
 &= \text{Rp } 416.607.500,00 - \text{Rp } 3.819.000,00 \\
 &= \text{Rp } 412.788.500,00 \\
 \text{Laba} &= \text{Penjualan bersih} - \text{Hpp} \\
 &= \text{Rp } 416.587.940,00 - \text{Rp } 412.788.500 \\
 &= \text{Rp } 3.799.440,00
 \end{aligned}$$

Jurnal untuk mencatat persediaan barang dagangan bulan Januari 2015

- | | | |
|----|----------------------------|------------------|
| 1. | Persediaan Barang Dagangan | Rp 397.864.500,- |
| | Kas | Rp 397.864.500,- |
| 2. | Kas | Rp 416.587.940,- |
| | Penjualan | Rp 416.587.940,- |
| 3. | Harga Pokok Penjualan | Rp 412.788.500,- |
| | Persediaan Barang Dagang | Rp 412.788.500,- |

Tabel 5.5									
Persediaan barang Daganagan per 31 Februari 2015									
UD.Arti Jaya di Kabupaten Takalar									
TGL	Masuk			Keluar			Sisa (persediaan)		
	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah
	(kg)	(Rp)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(Rp)
Jan									
1							570	6.700,00	3.819.000,00
2	4500	6.700,00	30.150.000,00				5070	6.700,00	33.969.000,00
3	4250	6.700,00	28.475.000,00				9320	6.700,00	62.444.000,00
5				9000	6.700,00	60.300.000,00	320	6.700,00	2.144.000,00
6	3350	6.700,00	22.445.000,00				3670	6.700,00	24.589.000,00
7	2785	6.700,00	18.659.500,00				6455	6.700,00	43.248.500,00
9	2500	6.700,00	16.750.000,00				8955	6.700,00	59.998.500,00
10	4135	6.700,00	27.704.500,00				13090	6.700,00	87.703.000,00
12				9500	6.700,00	63.650.000,00	3590	6.700,00	24.053.000,00
13	3450	6.700,00	23.115.000,00				7040	6.700,00	47.168.000,00
14	3025	6.700,00	20.267.500,00				10065	6.700,00	67.435.500,00
16				9500	6.700,00	63.650.000,00	565	6.700,00	3.785.500,00
17	2565	6.700,00	17.185.500,00				3130	6.700,00	20.971.000,00
18	4215	6.700,00	28.240.500,00				7345	6.700,00	49.211.500,00
19	3213	6.700,00	21.527.100,00				10558	6.700,00	70.738.600,00
21				9500	6.700,00	63.650.000,00	1058	6.700,00	7.088.600,00
23	4340	6.700,00	29.078.000,00				5398	6.700,00	36.166.600,00
24	5342	6.700,00	35.791.400,00				10740	6.700,00	71.958.000,00
25				9000	6.700,00	60.300.000,00	1740	6.700,00	11.658.000,00
26	5667	6.700,00	37.968.900,00				7407	6.700,00	49.626.900,00
27	3876	6.700,00	25.969.200,00				11283	6.700,00	75.596.100,00
28				9000	6.700,00	60.300.000,00	2283	6.700,00	15.296.100,00

Sumber : UD.Arti jaya di Kabupaten Takalar

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Pembelian}}{\text{Kuantitas saldo awal} + \text{kuantitas pembelian}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.819.000,00 + \text{Rp } 383.327.100,00}{57.783 \text{ Kg}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 387.146.100,00}{57.783 \text{ Kg}} = \text{Rp } 6.700,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Hpp} &= (\text{Jumlah Penjualan} \times \text{Harga Pokok rata-rata}) - \text{Persediaan akhir} \\
 &= (55.500 \text{ Kg} \times \text{Rp } 6.700,00) - \text{Rp } 15.296.100,00 \\
 &= \text{Rp } 371.850.000,00 - \text{Rp } 15.296.100,00 \\
 &= \text{Rp } 356.553.900,00 \\
 \text{Laba} &= \text{Penjualan bersih} - \text{Hpp} \\
 &= \text{Rp } 371.850.000,00 - \text{Rp } 356.553.900,00 \\
 &= \text{Rp } 15.296.100,00
 \end{aligned}$$

Jurnal untuk mencatat persediaan barang dagangan bulan Februari 2015

1. Persediaan Barang Dagangan Rp 383.387.100,-
 Kas Rp383.387.100,-
2. Kas Rp 371.850.000,-
 Penjualan Rp371.850.000,-
3. Harga Pokok Penjualan Rp 356.553.900,-
 Persediaan Barang Dagang Rp356.553.900,-

Tabel 5.6									
Persediaan barang Daganagan per Maret 2015									
UD.Arti Jaya di Kabupaten Takalar									
TGL	Masuk			Keluar			Sisa (persediaan)		
	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah
	(kg)	(Rp)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(Rp)
Maret									
1							2283	6.700,00	15.296.100,00
2	4878	6.700,00	32.682.600,00				7161	6.700,00	47.978.700,00
3	3983	6.700,00	26.686.100,00				11144	6.700,00	74.664.800,00
4				9500	6.700,00	63.650.000,00	1644	6.700,00	11.014.800,00
5	4344	6.700,00	29.104.800,00				5988	6.700,00	40.119.600,00
6	5863	6.700,00	39.282.100,00				11851	6.700,00	79.401.700,00
7				9000	6.700,00	60.300.000,00	2851	6.700,00	19.101.700,00
10	5760	6.700,00	38.592.000,00				8611	6.700,00	57.693.700,00
12	5442	6.700,00	36.461.400,00				14053	6.700,00	94.155.100,00
13				10000	6.700,00	67.000.000,00	4053	6.700,00	27.155.100,00
14	5836	6.700,00	39.101.200,00				9889	6.700,00	66.256.300,00
16				9000	6.700,00	60.300.000,00	889	6.700,00	5.956.300,00
17	4678	6.700,00	31.342.600,00				5567	6.700,00	37.298.900,00
18	5447	6.700,00	36.494.900,00				11014	6.700,00	73.793.800,00
19				9500	6.700,00	63.650.000,00	1514	6.700,00	10.143.800,00
21	3547	6.700,00	23.764.900,00				5061	6.700,00	33.908.700,00
23	3879	6.700,00	25.989.300,00				8940	6.700,00	59.898.000,00
24				8500	6.700,00	56.950.000,00	440	6.700,00	2.948.000,00
25	4324	6.700,00	28.970.800,00				4764	6.700,00	31.918.800,00
26	5674	6.700,00	38.015.800,00				10438	6.700,00	69.934.600,00
27				9000	6.700,00	60.300.000,00	1438	6.700,00	9.634.600,00
28	5376	6.700,00	36.019.200,00				6814	6.700,00	45.653.800,00
30	6233	6.700,00	41.761.100,00				13047	6.700,00	87.414.900,00
31				9500	6.700,00	63.650.000,00	3547	6.700,00	23.764.900,00

Sumber : UD.Arti jaya di Kabupaten Takalar

$$\begin{array}{rcl} \text{Harga Pokok Rata-rata} & = & \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Pembelian}}{\text{Kuantitas saldo awal} + \text{kuantitas pembelian}} \\ & = & \frac{\text{Rp } 15.296.100,00 + \text{Rp } 504.426.800,00}{77.547 \text{ Kg}} \end{array}$$

$$= \frac{\text{Rp } 519.564.900,00}{77.547 \text{ Kg}} = \text{Rp } 6.700,00$$

Hpp = (Jumlah Penjualan x Harga Pokok rata-rata) - Persediaan akhir

= (74.000 Kg x Rp 6.700,00) - Rp 23.764.900,00

= Rp 495.800.000,00 - Rp 23.764.900,00

= **Rp 472.035.100,00**

Laba = Penjualan Bersih - Hpp

= Rp 495.800.000,00 - Rp 472.035.100,00

= **Rp 23.764.900,00**

Jurnal untuk mencatat persediaan barang dagangan bulan Maret 2015

- | | | |
|----|----------------------------|-------------------|
| 1. | Persediaan Barang Dagangan | Rp 504.426.800,- |
| | Kas | Rp504.426.800,- |
| 2. | Kas | Rp 495.800.000,- |
| | Penjualan | Rp 495 .800.000,- |
| 3. | Harga Pokok Penjualan | Rp 472.035.100,- |
| | Persediaan Barang Dagang | Rp 472.035.100,- |

D. Efektifitas Persediaan

Analisis prestasi persediaan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif kebijakan persediaan UD.Arti Jaya di Kabupaten Takalar, sehingga dapat ditentukan apakah aktivitas persediaan telah berjalan efektif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis untuk menilai efektifitas persediaan barang terhadap peningkatan laba dari jumlah persediaan yang disediakan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus meningkatkan jumlah persediaan setiap bulannya karena dianggap dengan kebijakan perusahaan dengan menambah persediaan untuk selanjutnya dijual di pasaran akan meningkatkan laba yang dicapai, sehingga dapat meningkat pula nilai wajar perusahaan..

Untuk memenuhi tingkat efektifitas penjualan perusahaan, penulis menggunakan data yang diambil dari bagian penjualan UD.Arti Jaya selama 3 bulan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemasaran untuk memenuhi pencapaian laba yang diharapkan.

Dari hasil persentase selama tiga bulan ini adalah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persediaan dari bulan Januari hingga Maret 2015 telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan sehingga perusahaanpun memperoleh laba yang cukup sesuai harapan perusahaan, yakni Rp 3.799.440,00 menjadi Rp 23.764.900,00

Tabel 5.7

Persediaan Laba pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar

Januari - Maret Tahun 2015

No	Bulan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-rata Persediaan	Laba
1	Januari	Rp 22.542.000,00	Rp 3.819.000,00	Rp 13.180.500,00	Rp 3.799.440,00
2	Februari	Rp 3.819.000,00	Rp 15.296.100,00	Rp 9.557.550,00	Rp 15.296.100,00
3	Maret	Rp 15.296.100,00	Rp 23.764.900,00	Rp 19.530.500,00	Rp 23.764.900,00

Sumber : UD.Arti jaya di Kabupaten Takalar

Persediaan di bulan Januari 2015 perusahaan UD.Arti Jaya mencapai Rp 3.819.000 dengan pencapaian laba mencapai Rp 3.799.440,00 kemudian meningkat di bulan Februari sebesar Rp 15.296.100,00 dengan persediaan barang dagang dengan nilai Rp 15.296.100,00. Di bulan Maret pencapaian laba mengalami peningkatan sebesar Rp 23.764.900,00 dengan nilai persediaan barang dagang senilai Rp 23.764.900,00.

Hal ini menggambarkan perlunya manajemen persediaan yang baik, karena seiring bertambahnya laba dari hasil penjualan, persediaan dianggap perlu di jaga agar tetap konsisten untuk menjaga kemungkinan permintaan yang harus dipenuhi. Fungsi persediaan tidak hanya untuk menjaga agar demand tetap dapat terpenuhi, tapi lebih dari itu dapat menjaga kepercayaan konsumen yang tentu saja berimbas pada peningkatan laba yang konsisten dan signifikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar karena tanpa dikelola dengan baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.
2. Pengelolaan Persediaan Barang pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar dikontrol dan diawasi sepenuhnya oleh Kepala Gudang. Hal ini disebabkan karena tanpa adanya pengawasan yang ketat terhadap keluar masuknya barang maka akan berpengaruh terhadap sistem dan pencatatan barang sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.
3. Persediaan untuk bulan Januari-Maret 2015 telah dilaksanakan dengan efektif oleh UD.Arti Jaya di Kab.Takalar, hal ini dapat dilihat dari tingkat persediaan dari bulan Januari hingga bulan Maret telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan sehingga perusahaanpun memperoleh laba yang cukup sesuai harapan perusahaan, yakni Rp 3.819.000,00 menjadi Rp 23.764.900,00 pada bulan Maret 2015.

4. Pengelolaan persediaan barang berperan terhadap peningkatan laba pada UD.Arti Jaya di Kab.Takalar, Hal ini dapat dilihat dari Pelaksanaan aktifitas penjualan dan pengelolaan persediaan barang dagang selalu berpedoman pada kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan laba dan meningkatkan penjualan yaitu:

- a. Perusahaan sebaiknya memikirkan langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah persediaan yang ada sebelumnya, namun tetap memperhitungkan permintaan pasar demi menghindari kelebihan penawaran sehingga dapat merugikan perusahaan.
- b. Perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi barang persediaan dengan meminimalkan tingkat kerusakan barang yang ada, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan manfaat dari pengelolaan persediaan yang ada
- c. Perusahaan akan lebih baik jika memperhatikan kualitas dan efektifitas pengelolaan persediaan yang telah ada dan terus meningkatnya demi memperoleh laba perusahaan yang optimal sesuai harapan perusahaan
- d. Perusahaaan dapat memperhitungkan segala aspek dalam pengelolaan persediaan dan juga tidak melupakan aspek lainnya yang juga berperan penting, sehingga efektifitas laba perusahaan juga dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari A. 2004. Pengendalian Produksi Jilid I dan II. Jakarta: BPFE.
- Ahyari A. 2008. Efisiensi Persediaan Bahan. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Susanto. 2005. Manajemen Akuntansi. Cetakan Pertama. Jakarta : Sumitu Moto.
- Evabli46. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah.
www.blogspot.com. Diposkan pada hari Rabu tanggal 20 juni 2012
- Hanafi, Mamduh M 2004. _Manajemen Keuangan_ Edisi 2004/2005. Yogyakarta : BPFE
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan, Pendekatan Teori Khusus. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. Akuntansi Keuangan dan Menengah I. _Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Horngern C. 2004. Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Indry, Prasetya Ningsih. 2012. Belajar Akuntansi (Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO)
www.blogspot.com. diposkan pada hari Selasa tanggal 31 juli 2012
- Khudaifi. 2012. Teori dan Praktek Pengelolaan Sediaan Barang Dagangan. Diakses 16 september. Wordpress
- Matz, Adolph. 2004. Akuntansi Biaya. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Rangkuti, Freddy. 2004. _Manajemen Persediaan_. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sahutu, S. 2004. Penanganan dan Pengolahan Buah. Cetakan kelima. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Samryn, L.M. 2011. Pengantar Akuntansi. _Jakarta : Rajawali Pers.
- Sysalah, disto.blogspot.com/2012/07/perhitungan-persediaan-dengan-metode-html?